

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam tentang potensi kecerdasan jamak siswa SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena secara alamiah, terbuka, tanpa ada rekayasa pengontrolan variabel, yang didapatkan dari perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen dan teknik pelengkap seperti foto, video, dan lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Sukmadinata, 2009; Arikunto, 2009; Moleong, 2012). Maka penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis secara kuantitatif melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada serta melakukan analisis tentang potensi kecerdasan jamak siswa SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dimana menurut Sukmadinata (2009, hlm. 95) dalam penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Selain itu, menurut Creswell (2012, hlm. 214) dalam penelitian deskriptif, peneliti tertarik dan fokus pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil capaian potensi kecerdasan jamak yang telah ditampakkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang bersifat *passive participation*, di mana peneliti memposisikan diri secara pasif dengan cara mengamati secara langsung berbagai perilaku anak yang masuk dalam kerangka teori kecerdasan jamak tanpa memberikan intervensi apapun dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, sehingga tidak mengganggu efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pedoman observasi disusun dalam bentuk instrumen kecerdasan jamak berdasarkan indikator karakteristik kecerdasan jamak menurut Armstrong dan mengadopsi instrumen kecerdasan jamak anak SD yang dikonstruksi oleh Mubiar Agustin (2014).

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Jamak Siswa SD

NO	DIMENSI KECERDASAN	INDIKATOR	EVIDENCE / KET.
1	Verbal-Linguistik	Dapat merespon dengan tepat percakapan guru dan atau teman sebaya	
		Mudah menghafal detail pesan seperti nama, tempat, tanggal	
		Mempunyai kosakata yang relatif luas untuk anak seusianya	
		Memiliki keterampilan menyimak dengan baik	
		Mampu menceritakan kembali suatu cerita dengan benar	
		Dapat bercerita pada teman/orang lain tentang sesuatu peristiwa	
		Dapat menjawab pertanyaan secara sederhana	
		Dapat menyebutkan nama huruf	
		Dapat membaca kata-kata dengan tepat dan mudah	

		Dapat menulis dengan baik	
		Mampu berkomunikasi dengan orang lain secara verbal	
		Mampu menyebutkan kata-kata yang sulit diucapkan (mis: syarat, abstrak)	
2	Logis-Matematis	Mampu mengurutkan angka tanpa salah	
		Dapat menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan	
		Dapat mengelompokkan benda dengan sifat yang sama (warna benda atau ukuran)	
		Mampu mengajukan pertanyaan yang sifatnya analisis	
		Dapat menjelaskan sesuatu secara logis	
		Dapat membedakan besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit	
		Mampu memecahkan masalah secara sederhana	
		Bertanya tentang cara kerja suatu hal	
		Dengan mudah menghitung angka-angka	
3	Visual-Spasial	Dapat melakukan permainan visual seperti puzzle, maze, balok, permainan warna	
		Dapat menunjukkan bayangan visual dengan jelas.	
		Mengisi waktu luang dengan mencoret-coret atau menggambar	
		Dapat menggambar sesuatu yang persis dengan objeknya	
		Dapat melakukan pekerjaan mewarnai dengan baik	
		Lebih mudah memahami informasi lewat gambar daripada kata-kata	
		Mudah membedakan jenis-jenis warna	
4	Kinestetik	Menunjukkan kemampuan dalam bidang fisik/olah raga (lebih kuat dan lebih lincah untuk anak seusianya)	
		Memiliki koordinasi tubuh yang baik (seimbang, luwes dan cekatan)	
		Mampu menendang, menangkap dan melempar dengan baik	
		Cenderung suka bergerak, tidak bisa diam, mengetuk-ngetuk atau gelisah ketika duduk lama di suatu tempat.	
		Dapat menirukan gerak atau tingkah laku orang lain	
		Dapat melakukan kegiatan menggunting, melipat, menempel, dan sebagainya	
		Dapat mengikuti senam irama, serta permainan gerak dan lagu	
		Cenderung menghabiskan waktu luang dengan beraktivitas di ruang terbuka	
5	Musikal	Dapat membunyikan / menirukan nada	
		Dapat menyanyi, bersenandung, atau bersiul	
		Cenderung cepat menghafal lagu-lagu	

		Mampu menggerakkan tubuh mengikuti irama	
		Dapat bertepuk tangan mengikuti atau membentuk irama	
		Mampu memainkan alat musik	
		Dapat menyanyikan lagu yang telah dikuasainya	
		Mengetuk-ngetuk meja saat mengerjakan sesuatu/belajar	
		Antusias bernyanyi baik individual atau kelompok	
6	Interpersonal	Mudah berbagi dan suka memberi bantuan	
		Dapat bekerjasama	
		Dapat mengomunikasikan keinginan pada orang lain	
		Mampu mengorganisasi teman-temannya	
		Bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya	
		Berbakat menjadi pemimpin	
7	Intrapersonal	Menunjukkan sikap mandiri	
		Mampu menyebutkan apa yang akan dilakukan esok hari	
		Menunjukkan sikap pantang menyerah terhadap sesuatu yang belum berhasil / selesai	
		Menunjukkan sikap yang antusias dalam mengerjakan sesuatu yang disenanginya	
		Mampu menunjukkan suasana hati / perasaan dengan baik	
		Menunjukkan sikap percaya pada diri sendiri	
8	Naturalis	Bercerita / berbicara banyak tentang binatang kesayangan atau lokasi-lokasi alam yang favorit	
		Suka / tertarik mengamati fenomena alam	
		Mempunyai kesadaran ekologis (misalnya membuang sampah ditempatnya)	
		Dapat menceritakan kembali cerita yang berkaitan dengan flora dan fauna	
		Suka / tertarik mengamati daun, serangga, dan semacamnya	
		Menegur / menasihati teman yang berperilaku negatif terhadap hewan dan alam	

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 2 yang mengajar di sekolah tempat subyek penelitian dan terhadap orangtua / wali dari subyek penelitian (lampiran 6-7). Berdasarkan kegiatan wawancara tersebut diharapkan akan terkumpul data tentang profil potensi kecerdasan jamak yang telah ditampakkan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data yang mungkin tidak terekam melalui teknik observasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah tempat subyek penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP.

C. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keberadaan subyek penelitian merupakan syarat mutlak. Hal ini dimungkinkan karena dari subyek penelitian, peneliti memperoleh informasi dan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebuah penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang dapat memberikan informasi untuk diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik sampling yang tepat, yang mampu memberikan sampel yang representatif, dalam arti sampel yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Moleong (2012, hlm. 224) *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 6 orang yang duduk di kelas 2 SD. Keenam orang siswa tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan guru kelas yang menyatakan bahwa kemampuan / kecerdasan dari masing-masing siswa tersebut relatif bervariasi. Dengan kata lain, data yang diambil dapat representatif.
2. Guru kelas yang berjumlah 1 orang, untuk mendapatkan data tentang profil potensi kecerdasan jamak anak, kegiatan pembelajaran, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi potensi kecerdasan jamak.
3. Orangtua yang berjumlah 6 orang, untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi potensi kecerdasan jamak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan, memperhatikan temuan-temuan yang kejadian yang muncul di lapangan. Akan tetapi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka langkah-langkah penelitian merupakan satu hal yang perlu dirancang. Mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikemukakan Moleong (2012, hlm. 127), maka peneliti melakukan penelitian melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

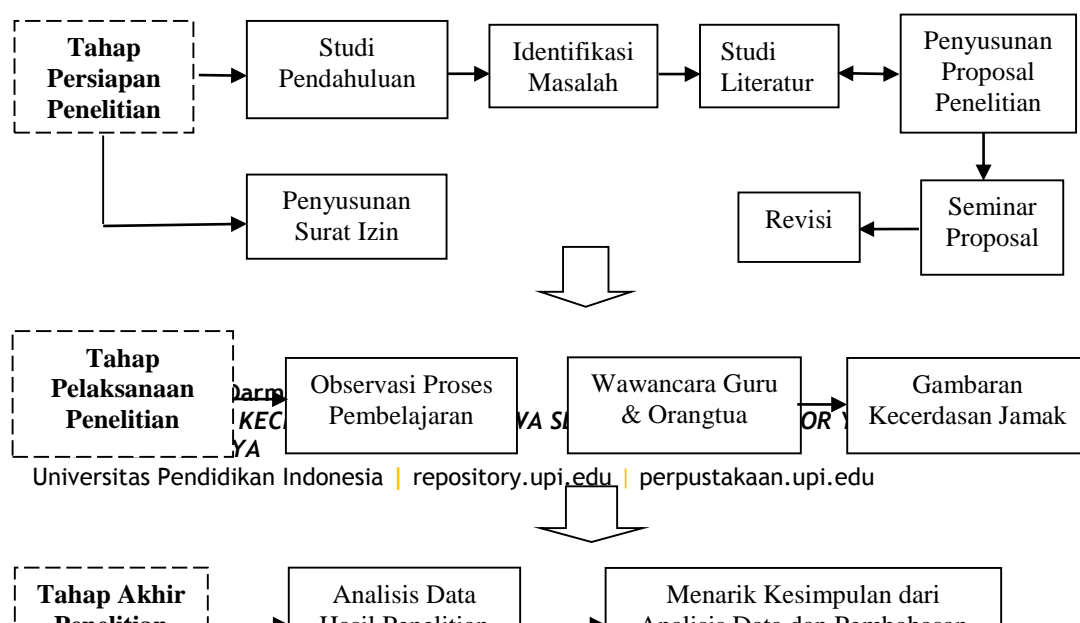
Tahap ini dimulai dengan kegiatan berupa studi literatur sebagai bahan untuk dijadikan rujukan terkait dengan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian dan studi peninjauan ke subyek penelitian. Langkah berikutnya peneliti mengurus perizinan kepada pihak terkait.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan profil kecerdasan jamak yang nampak pada anak. Data-data tersebut didapatkan dengan melakukan observasi terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data juga diperoleh melalui wawancara dengan guru dan orangtua.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini data yang diperoleh dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti. Berdasarkan langkah-langkah tersebut selanjutnya dibuat keputusan analisis dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian dan kesimpulan. Gambaran lengkap mengenai langkah-langkah penelitian diilustrasikan pada gambar berikut.





Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian

E. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang didapat merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya dianalisis secara induktif sehingga memiliki makna. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 312), analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi.

Proses pengolahan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 91) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data semakin banyak dan semakin rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan didapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan dengan menganalisis data “mentah” terkait keseluruhan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, kemudian data tersebut disortir dan dilakukan pengkodean

berdasarkan panduan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait dengan potensi kecerdasan jamak siswa SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses kodifikasi ini dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas atau perilaku siswa yang mengaktualisasikan delapan dimensi kecerdasan jamak. Data tersebut diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

2. Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang profil potensi kecerdasan jamak siswa SD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, berdasarkan berbagai dimensi kecerdasan jamak yang diteliti. Data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara tertus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan akhir adalah data yang benar-benar valid.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu agar data yang diperoleh lebih konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan mengecek ulang dengan wawancara lanjutan.